

## **Pernyataan Bersama GAR, SMART, IMT dan *Grievance Panel* RSPO**

**Kuala Lumpur, 28 Oktober 2010** – *Grievance Panel* Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) memberikan tanggapan atas tuduhan pelanggaran peraturan RSPO, termasuk kode etik, yang dilakukan oleh beberapa anggota RSPO, dan merekomendasikan beberapa hal untuk menyelesaikannya.

Pada bulan lalu, *Grievance Panel* RSPO (“Panel”) telah memulai pembicaraan konstruktif dengan wakil PT SMART Tbk (“SMART”), PT Ivo Mas Tunggal (“IMT”) dan induk perusahaannya, Golden Agri-Resources Ltd (“GAR”) dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pemenuhan kewajiban atas Kode Etik RSPO.

Sejak dimulainya pembicaraan, SMART, IMT dan GAR telah menyampaikan tanggapan penuh secara tertulis kepada Panel yang dilengkapi dengan rincian rencana kerja. Ketiga perusahaan tersebut telah mendapatkan dukungan dan komitmen manajemen dan Dewan Direksi masing-masing atas tanggapan yang diberikan berkenaan dengan hal-hal yang menjadi perhatian Panel.

Panel telah melakukan evaluasi atas tanggapan perusahaan, dan mengeluarkan pendapat bahwa tanggapan tersebut dapat diterima pada tahap Prosedur *Grievance* saat ini. Panel akan terus memantau perkembangan rencana kerja yang disepakati secara triwulanan, dengan laporan perkembangan pertama dijadwalkan akan diterima pada 15 Januari 2011.

Semua pihak telah menyetujui untuk mengumumkan program kerja yang disepakati, seperti yang tertulis di bawah ini.

### **1. Keanggotaan RSPO untuk GAR**

GAR telah memberikan tanggapan yang pantas terhadap kondisi yang telah ditentukan oleh Panel atas aplikasi keanggotaan RSPO. Panel telah meminta GAR untuk mengirimkan aplikasi lengkap untuk keanggotaan sebelum pertemuan Roundtable ke-8 yang akan dimulai pada 8 November 2010, untuk memungkinkan pertimbangan keanggotaan RSPO sementara. Persetujuan akhir akan dipertimbangkan oleh Dewan Eksekutif RSPO setelah rencana kerja yang terjadwal untuk sertifikasi diajukan oleh GAR. Rencana tersebut diharapkan tersedia selambatnya pada 31 Maret 2011. Tim Sertifikasi RSPO perusahaan dipandu oleh panitia pengarah yang diketuai oleh Daud Dharsono, Presiden Direktur SMART.

### **2. Sertifikasi RSPO bagi GAR, SMART dan IMT**

GAR telah mendiskusikan dengan Panel bahwa pihaknya telah menunjuk sebuah organisasi internasional non-pemerintah (LSM) untuk membantu GAR melakukan persiapan sertifikasi atas 433.200 hektar lahan perkebunan kelapa sawit dan 40 pabrik (posisi pada 30 Juni 2010) hingga Desember 2015. Kegiatan ini meliputi 89.000 hektar lahan perkebunan plasma yang melibatkan sekitar 45.000 petani. Daftar lengkap dari perkebunan dan pabrik akan diperlihatkan kepada RSPO dalam rencana terjadwal untuk sertifikasi. Setiap perkebunan dan pabrik baru yang dimiliki secara mayoritas dan dikembangkan atau diakuisisi setelah 30 Juni 2010, serta memenuhi syarat untuk sertifikasi RSPO akan berada di bawah rencana terjadwal yang terpisah.

Kegiatan ini tidak meliputi 103.953 hektar lahan perkebunan dan 11 pabrik yang menjadi bagian proses sertifikasi RSPO untuk SMART dan IMT yang tengah berjalan.

Sampai dengan 31 Maret 2011, SMART dan IMT dengan sukarela melepaskan diri dari semua peran aktif dalam RSPO. RSPO akan menunda persetujuan sertifikasi SMART dan IMT sampai dengan tanggal tersebut.

Hal-hal yang tertera dibawah ini akan berlaku:

- Sampai dengan 31 Maret 2011, GAR, SMART dan IMT akan melaporkan penilaian kesenjangan secara keseluruhan dari semua kegiatan operasional dan rencana kerja terjadwal untuk menutup kesenjangan yang ada.
- Panel akan melakukan peninjauan perkembangan dengan GAR, SMART dan IMT atas rencana kerja triwulanan, dimulai dengan peninjauan pertama di bulan Januari 2011. Pada tahun pertama, dari 31 Maret 2011 hingga 31 Maret 2012, laporan triwulanan akan dikeluarkan.
- GAR, SMART dan IMT akan menunjuk badan sertifikasi yang disetujui oleh RSPO untuk melakukan proses pra-audit dan sertifikasi.
- GAR, SMART dan IMT akan menyediakan fasilitas informasi untuk menginformasikan perkembangan sertifikasi RSPO, dan akan membuat informasi tersebut tersedia secara publik sesuai dengan kriteria 1.2 RSPO.
- Cepat lambatnya sertifikasi pabrik dengan basis pasokan yang mencakup petani berskema tergantung pada partisipasi mereka. Proses perencanaan akan memungkinkan untuk hal ini.

### **3. Penelitian Sosial**

Panel menjelaskan bahwa penelitian sosial tidak diperlukan untuk sertifikasi RSPO tetapi dapat mengungkapkan kesenjangan dalam kaitannya dengan persyaratan kriteria RSPO 2.3, 7.5 dan 7.6.

SMART dan IMT telah melibatkan Fakultas Pertanian Universitas Tanjung Pura (UNTAN), Kalimantan Barat, untuk melakukan penelitian sosial dan memberikan rekomendasi solusi dimana dibutuhkan. UNTAN akan dibantu oleh Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya untuk melakukan kegiatan lapangan di Kalimantan Tengah.

Penelitian UNTAN akan dimulai pada bulan November 2010 dan ditargetkan untuk dapat selesai pada bulan April 2011. Temuan mereka akan tersedia secara publik dalam bahasa Inggris pada akhir Mei 2011.

### **4. Verifikasi bahwa prosedur operasional standard (SOP) yang direvisi telah diterapkan**

GAR, SMART dan IMT menunjuk British Standards Institution (BSI), sebuah badan sertifikasi yang disetujui RSPO, untuk memverifikasi bahwa revisi yang relevan telah dimasukkan dalam SOP perusahaan dan dilaksanakan di seluruh aspek operasional GAR, SMART dan IMT, mengikuti jadwal dalam rencana kerja.

SOP revisi akan diverifikasi terhadap Interpretasi Nasional Prinsip dan Kriteria untuk Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan (Mei 2008), peraturan perundangan nasional yang relevan, dan komitmen SMART yang dipublikasikan pada 4 Februari 2010.

Mengingat skala dan ukuran dari 143 perkebunan GAR, cakupan verifikasi akan meliputi 40 pabrik, semua penanaman baru (50 perkebunan, termasuk 10 perkebunan plasma) dan sampling yang telah disepakati atas perkebunan yang sudah menghasilkan. RSPO pada

umumnya memungkinkan proses sampling seperti dalam audit pihak ketiga, berdasarkan adanya proses internal audit yang sesuai, memadai dan efektif dengan cakupan menyeluruh dari seluruh aspek operasional. Panel akan memberi saran tentang metode sampling yang tepat.

#### **5. Verifikasi bahwa Prosedur Penanaman Baru RSPO telah diterapkan**

GAR, SMART dan IMT telah menunjuk BSI untuk memverifikasi bahwa seluruh operasi yang dimiliki secara mayoritas oleh GAR, serta operasi SMART dan IMT menerapkan Prosedur Penanaman Baru RSPO, yang telah dimasukkan kedalam SOP revisi perusahaan.

BSI akan melakukan verifikasi atas seluruh penanaman baru (50 perkebunan, termasuk 10 yang dimiliki oleh petani plasma). BSI akan memberikan masukan mengenai tanggal selesai kegiatan ini sebagai bagian dari rencana kerja terjadwal secara keseluruhan.

#### **6. Kompensasi atas Nilai Konservasi Tinggi (HCV)**

SMART dan IMT telah mengusulkan:

- a) Kompensasi untuk kasus dimana lahan dibuka antara tahun 2005 dan 2007 mengacu kepada pedoman yang telah ditetapkan RSPO; dan
- b) Tindakan perbaikan tambahan yang cocok yang disetujui melalui konsultasi dengan RSPO untuk lahan yang dibuka setelah tahun 2007.

SMART dan IMT akan terus menjalani penilaian HCV retroaktif atas lahan sebesar 37.698 hektar yang dikembangkan sebelum dilakukannya penilaian HCV. Perusahaan akan menunjuk penilai HCV yang terdaftar di RSPO untuk memastikan keberadaan HCV pada masa sebelum dilakukan pengembangan lahan di area tersebut. Diluar dari area tersebut, pemeriksaan atas penilaian HCV akan menjadi bagian dari persiapan rencana sertifikasi, pra-audit dan proses sertifikasi.

Sehubungan dengan kompensasi lahan yang dikembangkan antara November 2005 dan November 2007, SMART dan IMT akan mengacu kepada keputusan Dewan Eksekutif RSPO, pada saat proposal dari Kelompok Kerja Indonesia untuk mekanisme Kompensasi HCV telah disetujui.

Untuk lahan yang dikembangkan setelah November 2007, perbaikan akan dilakukan atas dasar kasus per kasus. SMART dan IMT akan bekerjasama dengan Panel untuk mengembangkan langkah-langkah perbaikan dalam 6 bulan dan mengimplementasikannya. Panel juga akan memberikan saran pihak ketiga yang independen dalam implementasi mekanisme kompensasi dan perbaikan.

#### **7. Restorasi gambut dalam**

SMART dan IMT telah menunjuk Tim Restorasi Gambut (PRT) untuk proyek restorasi gambut dalam. PRT akan dipimpin oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) dan dibantu oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.

PRT sudah mengunjungi area-area yang terkena dampak dan akan menyerahkan proposalnya kepada SMART dan IMT pada akhir November 2010. SMART dan IMT akan mendiskusikan proposal tersebut dengan Panel dengan perspektif untuk mengembangkan rencana restorasi gambut dalam pada akhir Maret 2011. Panel juga akan memberikan

saran bagi pihak ketiga yang independen untuk melakukan verifikasi atas implementasi dari rencana restorasi gambut dalam tersebut.

SMART dan IMT telah mengklarifikasi bahwa pihak yang terlibat dalam program transmigrasi telah mengembangkan 568 hektar lahan gambut dalam di Ketapang dari 1.330 hektar yang dibuka.

#### **8. *Grievance Panel* RSPO**

Dari pihaknya, Panel telah setuju untuk mengambil langkah kedepan mengenai beberapa hal dan memberikan klarifikasi apabila diperlukan, atas hal-hal berikut ini:

- Finalisasi pedoman kompensasi atas lahan yang dibuka di Indonesia antara 2005 - 2007;
  - Finalisasi pedoman perbaikan atas lahan yang dibuka berlawanan dengan persyaratan RSPO setelah 2007; yang akan disepakati atas dasar kasus per kasus dengan RSPO; dan
  - Secara terpisah, Panel akan melakukan finalisasi persyaratan dan pedoman bagi anggota yang memiliki atau mengelola lebih dari satu unit usaha kelapa sawit sehubungan dengan sertifikasi bertahap (dalam klausa 4.2.4 dokumen Sistem Sertifikasi) dan keanggotaan parsial (dalam Kode Etik RSPO).
-